

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan :

1. Dari hasil analisa yang ditampilkan pada Tabel 4.7 terlihat bahwa sumur bor di , Kecamatan Medan Belawan, Kota Madya Medan dari Kelurahan Bagan Deli sampai Kelurahan Sicanang telah terintrusi air laut yaitu semua sumur dari 24 titik terintrusi tinggi yaitu mencapai 100%.
2. Tingkat intrusi air laut pada sumur bor berdasarkan daya hantar listrik (DHL), tertinggi pada SB 14 pada kedalaman 72 m, pada jarak antara 7119 m dari garis pantai dengan nilai DHL 5625 $\mu\text{mho}/\text{cm}, 25^{\circ}\text{C}$ yang berada di Kelurahan Belawan Bahari.
3. Berdasarkan laporan hasil analisa pengujian sampel di laboratorium kimia Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas 1 Medan, diperoleh hasil kandungan logam Timbal (Pb) pada sumur bor SB 11 telah melewati batas kualitas air bersih menurut baku mutu kualitas air bersih menurut Permenkes 416/1990 dapat dilihat pada Tabel 2.6. Persyaratan Kualitas Air Minum. Yaitu 0,05335 mg/l. Sedangkan baku mutu Pb adalah 0,05. Untuk kandungan logam lainnya Seng, Kadmium, dan Tembaga pada sumur bor 11 dan 14 tidak melewati baku mutu kualitas air bersih sehingga air masih dikatakan layak untuk dikonsumsi.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan :

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang mengakibatkan tingginya DHL air bawah tanah, misalnya tingkat kekeruhan air dan tinggi permukaan air tanah
2. Kepada Dinas Kesehatan Kota Madya Medan khususnya Pemerintahan Kecamatan Medan Belawan perlu melakukan pemantauan kualitas dan kuantitas air bawah tanah secara berkala untuk mengetahui kondisi air bawah tanah sehingga tidak melewati batas baku mutu kualitas air bersih.
3. Perlu diadakan penyuluhan kepada masyarakat pemakai air bawah tanah agar membuat sistem pengolahan air, misalnya penyaringan sehingga air tanah dapat dikonsumsi. Kepada masyarakat setempat agar memakai air bawah tanah seperlunya.
4. Kepada masyarakat setempat agar pengambilan air tanah tidak dilakukan secara berlebihan.